

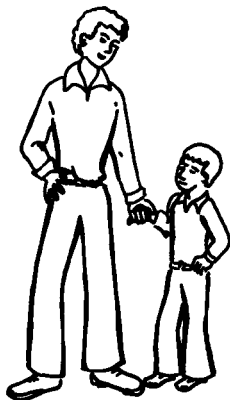
PELAJARAN
2

Allah Adalah Pola Bagi Hidup Kita

Banyak negara yang memiliki peribahasa seperti “Air cucuran atap jatuhnya ke pelimbahan juga.” Suatu hal yang menarik tentang keluarga ialah kemiripan antara anggota-anggota keluarga. Misalnya, kami mempunyai dua orang anak, seorang putra dan seorang putri. Keduanya bermata bulat besar seperti ayahnya. Yang putra berambut keriting seperti ayahnya, sedangkan yang putri berambut lurus seperti ibunya. Orang biasanya mengatakan bahwa mereka serupa, dan “mirip benar dengan ayah mereka.”

Tentunya kemiripan keluarga dapat terlihat dari sikap dan perbuatan kita juga. Kami marah pada anak laki-laki kami tadi pagi karena dia enak-enakan membaca, sedangkan dia harus berganti pakaian. Kemudian kami ingat betapa seringnya orang tua kami sendiri memarahi kami karena hal yang sama, yaitu kegemaran kami akan buku. Kami juga gemar membaca dan tidak selalu memilih waktu yang tepat untuk itu.

Ada juga kemiripan keluarga yang bersifat rohaniiah. Yesus berkata kepada orang Farisi, yang merasa dirinya orang paling baik, padahal mereka bukan orang baik, “Iblislah yang menjadi bapamu dan kamu ingin melakukan keinginan-keinginan bapamu” (Yohanes 8:44). Jika orang Kristen benar-benar adalah anak-anak Allah, mereka akan menunjukkan kemiripan keluarga dalam sifat, sikap, dan perbuatan mereka.



Sama seperti seorang anak memandang perbuatan bapanya, demikian juga kita harus mengetahui apa yang dilakukan Bapa surgawi kita sehingga kita bisa menjadi serupa dengan Dia.

Dalam pelajaran ini saudara akan mempelajari . . .

Allah Mempunyai Perangai
Arti Perangai Allah
Penunjukan Perangai Allah
Allah itu Kasih
Allah itu Adil dan Benar

Pelajaran ini akan menolong saudara . . .

- Menguraikan perangai Allah.
- Menghargai pentingnya mengetahui perangai Allah dan bagaimana hubungannya dengan hidup saudara.

ALLAH MEMPUNYAI PERANGAI

Bagaimana saudara dapat mengetahui seseorang itu adalah makhluk manusia bila saudara berjumpa dengannya? Apakah karena dia kelihatannya seperti manusia? Apakah karena dia berbicara seperti manusia? Apakah karena dia berjalan tegak seperti manusia? Saudara *tahu* seseorang itu makhluk manusia bukan saja karena wajahnya, suara, atau gerakannya, tetapi karena pengetahuan dan perasaan yang dinyatakan oleh makhluk-makhluk jasmaniah itu. Seorang manusia memberi tanggapan dan reaksi; ia juga melakukan sesuatu, karena dia mempunyai tujuan dan gagasan. Namun agaknya tidak semua orang sama. Setiap orang mempunyai kepribadiannya masing-masing, yang merupakan pernyataan lahiriah dari perangainya.

Arti Perangai

Tujuan 1. *Kenalilah sumber-sumber dari mana saudara dapat mengetahui perangai Allah.*

Allah ialah suatu pribadi. Dia tidak mempunyai bentuk manusia, karena Dia bukan manusia. Akan tetapi Allah bukan juga hanya suatu kekuasaan yang sedang bekerja di alam semesta ini. Memang oleh kuasaNya alam semesta ini diciptakan. Tetapi lebih daripada kekuasaan belaka. Allah mempunyai ide-ide dan tujuan-tujuan, kecerdasan dan emosi. Dia memberi tanggapan dan reaksi. Dalam semua hal itu, Dia melebihi makhluk manusia yang diciptakanNya menurut gambarNya. Agaknya menghina bila mengatakan bahwa Allah mempunyai kepribadian, bahwa Dia suatu pribadi. Namun itulah cara yang terbaik untuk mengatakannya. Dan semua sifat yang merupakan kepribadianNya adalah perangaiNya. Allah itu ajaib adanya — perangaiNya melampaui pengertian kita. Tetapi Dia berkehendak untuk

menunjukkan sifatNya kepada kita, supaya kita bisa serupa Dia dan meniru cara-caraNya.

Alam semesta yang diciptakan Allah, menunjukkan sedikit tentang kekuasaanNya dan kecerdasanNya yang tidak terbatas. Paulus menulis:

Sebab apa yang tidak nampak daripadaNya, yaitu kekuatanNya yang kekal dan keilahianNya dapat nampak kepada pikiran dari karyaNya sejak dunia diciptakan (Roma 1:20).

Tetapi manusia memutarbalikkan apa yang mereka lihat agar sesuai dengan keinginan mereka sendiri (Roma 1:21-25). Banyak agama mengajarkan adanya seorang Pencipta, yaitu Allah, tetapi mereka tidak mempunyai pengertian yang benar tentang perangai Allah. Allah sendirilah yang harus menjadikannya jelas dalam cara-cara khusus.

Pertama, dalam sejarah Allah menyatakan diriNya sendiri kepada orang-orang yang dipilihNya. Orang-orang seperti Abraham, Musa, Samuel, dan Yesaya menerima pengertian khusus mengenai perangai Allah. Bangsa Israel dipilih untuk menunjukkan cara-cara Allah kepada umat manusia. Perjanjian Lama mencatat pengetahuan tentang Allah yang diberikan kepada dunia dengan cara ini. Meskipun Perjanjian Lama secara panjang lebar menguraikan tentang perangai Allah, masih banyak dari umat manusia yang tidak mengetahui tentang diriNya.

Allah juga mengungkapkan perangaiNya dengan mengirim PuteraNya, Yesus Kristus untuk hidup di antara manusia.

Setelah pada zaman dahulu Allah berulang kali dan dalam pelbagai cara berbicara kepada nenek moyang kita dengan perantaraan nabi-nabi, maka pada zaman akhir ini Ia telah berbicara kepada kita dengan perantaraan AnakNya Ia adalah cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah (Ibrani 1:1-3).



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 1 Sifat-sifat perangai Allah apakah yang ditunjukkan melalui ciptaan? Lingkari huruf yang ada di depan jawaban yang benar.
 - a Allah hanyalah kekuatan dalam alam.
 - b Allah itu bijaksana dan cerdas.
 - c Allah itu kejam.
 - d Allah itu mahakuasa.

- 2 Berilah tiga sumber dari mana saudara dapat menemukan perangai Allah. Mungkin kata-kata yang saudara pergunakan berbeda dengan kata-kata kami, tetapi pikirannya haruslah sama.
 - a
 - b
 - c

Cocokkan jawaban saudara dengan jawaban yang tertera pada akhir pelajaran ini.

Penunjukan Perangai Allah

Tujuan 2. *Uraikan bagaimana Yesus mampu menunjukkan perangai Allah kepada saudara.*

Pengungkapan Allah dalam diri Yesus yang dicatat dalam kitab-kitab Injil Perjanjian Baru sama sekali tidak bertentangan dengan pengungkapan Allah dalam Perjanjian Lama. Yesus menjadikan perangai, perasaan, dan perbuatan Allah dapat lebih mudah dimengerti, karena Ia mencerminkannya dalam kehidupannya, yaitu suatu cara yang bisa dimengerti oleh manusia. Injil Yohanes menyebut Yesus "Firman," atau pernyataan, dan mengatakan demikian tentang Dia:

Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaanNya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepadaNya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran (Yohanes 1:14).

Karena Yesus adalah Putera Allah, Dia sanggup menceritakan kepada manusia tentang Allah. Karena perangainya sama seperti Allah, Dia mampu menunjukkan perangai Allah dalam sikap dan perbuatanNya.

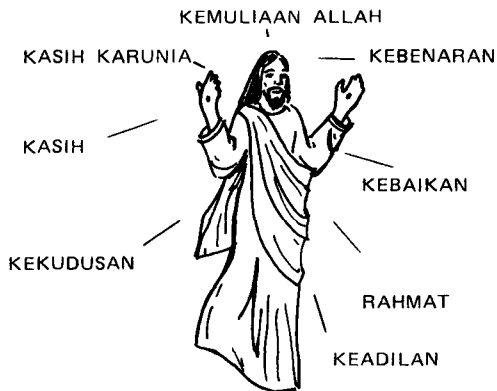
Tidak seorangpun yang pernah melihat Allah; tetapi Anak Tunggal Allah, yang ada di pangkuan Bapa, Dialah yang menyatakanNya (Yohanes 1:18).

Yesus menyempurnakan pernyataan Allah, yang tak mampu dimengerti sepenuhnya, meskipun orang-orang itu pilihan Allah. Yesus memperkenalkan perangai Allah kepada semua orang. Lebih-lebih lagi, oleh kematian dan kebangkitanNya, Dia memberikan hak kepada manusia untuk menjadi anak-anak Allah. Oleh kuasa RohNya, anak-anak Allah kini sedang diubah agar menyerupai Allah. Bacalah apa yang menurut Paulus sedang terjadi pada saudara sebagai orang percaya, sebagai anak Allah:

Dan kita semua mencerminkan kemuliaan Tuhan dengan muka yang tidak berselubung. Dan karena kemuliaan itu datangnya dari Tuhan yang adalah Roh, maka kita diubah menjadi serupa dengan gambarNya, dalam kemuliaan yang semakin besar (II Korintus 3:18).

Kemuliaan adalah kata yang dipakai Alkitab untuk menguraikan kehadiran Allah yang indah. Yesus, Putera Allah, mencerminkan kemuliaan ini (lihatlah Yohanes 1:14). Dia bercahaya dalam dunia yang gelap ini. Jika saudara makin lama makin menyerupai Allah, saudara juga akan mencerminkan kemuliaanNya.

Kemuliaan meliputi semua ciri khas Allah. Yang banyak diperhatikan oleh Yohanes dalam kemuliaan Yesus adalah *kasih karunia* dan *kebenaran*. Kasih karunia mengingatkan kita akan kebaikan Allah, bahwa Dia penuh kasih. Kebenaran mengingatkan kita akan kebaikan Allah, bahwa Dialah satu-satunya Allah yang benar, kudus dan adil. Kedua bagian dari perengai Allah ini mempengaruhi etika. Sikap dan perbuatan Allah disebabkan karena kasihNya dan dari kebenarannya.



Lukisan ini menunjukkan ciri-ciri khas dari kemuliaan Allah. Kita dapat mencerminkannya juga dalam sikap dan perbuatan kita terhadap orang lain.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 3 Hafalkan bagian dari II Korintus 3:18 ini, “Tuhan yang adalah Roh, maka kita diubah menjadi serupa dengan gambarNya, dalam kemuliaan yang semakin besar.” Tidakkah ini memberi dorongan kepada saudara?

- 4 Berdoalah bagaimana saudara dapat bekerja sama dengan Tuhan sementara Dia mengubah perangai saudara. Saudara boleh mulai dengan minta Dia menunjukkan kepada saudara, sementara saudara mempelajari lanjutan pelajaran ini, dalam hal apa saudara tidak mencerminkan perangainya, kemuliaannya.

ALLAH ITU KASIH

Tujuan 3. *Uraikan bagaimana kasih Allah berbeda dengan kasih manusia, dengan menerangkan arti kasih karunia dan rahmat.*

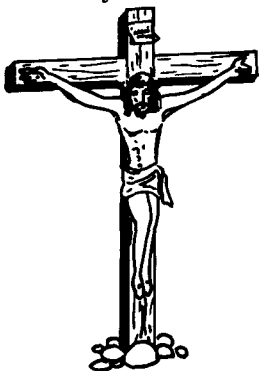
Salah satu hal yang paling sukar untuk dimengerti ketika kita menjadi orang Kristen ialah bagaimana Allah bisa begitu sangat mengasihi kita sehingga Dia membiarkan Putera TunggalNya mati karena kita. Kita tidak biasa dengan kasih semacam itu. Kebanyakan kasih yang kita saksikan dalam dunia ini sangat berbeda. Satu cara untuk menguraikan kasih yang terdapat dalam dunia ini ialah “setelah aku, baru kamu”. Kasih semacam ini akan mengatakan, “Jika ada cukup makanan bagi kita berdua, kita akan membaginya. Jika hanya cukup untuk seorang saja, aku yang makan.” Kasih semacam ini mengingatkan akan kepentingan diri sendiri lebih dahulu, kemudian baru kepentingan orang lain. Kasih Allah jauh lebih tinggi daripada kasih manusia. Dia selalu memikirkan apa yang terbaik bagi kita. Dia penuh kasih, meskipun kita tidak mengasihiNya. Dia mengasihi dunia ini meskipun dunia menolaknya. Kasih semacam ini adalah kasih yang aktif. Kasih ini nampak dalam sikap dan perbuatan, seperti yang dikatakan oleh I Korintus 13:4-7. Dalam Alkitab, sikap Allah yang penuh kasih itu disebut *kasih karunia* dan *rahmat*.

Kasih karunia atau anugerah adalah kasih yang menunjukkan bahwa ia menghendaki yang terbaik bagi orang lain. Kasih karunia tidak menunggu sampai orang lain itu cukup

baik untuk dikasihi, atau sampai dia membalas kasih. Kasih karunia adalah sikap belas kasihan yang tidak mementingkan diri. Tuhan adalah “Allah sumber segala kasih karunia, yang telah memanggil kamu dalam Kristus kepada kemuliaanNya yang kekal” (I Petrus 5:10).

Kasih karunia Allah terlihat sebab Dia menginginkan yang terbaik bagi kita ketika kita masih berdosa. Tetapi kasihNya harus bertindak untuk membebaskan kita dari dosa kita.

Seseorang menunjukkan rahmat ketika dia melakukan sesuatu bagi orang lain yang tidak layak mendapatkannya. Ingatkah saudara akan cerita orang Samaria yang baik hati? Cerita itu terdapat dalam Lukas 10:30-37. Orang Samaria itu melihat keperluan orang yang memusuhinya. Dia merasa kasihan padanya (ayat 34) dan menolongnya, atau (menurut Alkitab) “tergeraklah hatinya oleh belas kasihan.”



Allah telah menunjukkan anugerah dan rahmatNya kepada kita. Dia tidak seperti orang tua yang menjanjikan, “Kami akan memberikan hadiah padamu, kalau kamu berlaku baik hari ini.” Allah mengasihi tanpa pamrih. Dia menginginkan yang terbaik bagi kita, dan menyediakan keselamatan meskipun kita tidak layak menerimanya.

Karena waktu kita masih lemah, Kristus telah mati untuk kita orang-orang durhaka pada waktu yang ditentukan oleh Allah. Sebab tidak mudah seorang mau mati untuk orang yang benar tetapi mungkin untuk orang yang baik ada orang yang berani mati. Akan tetapi Allah menunjukkan kasihNya kepada kita, ketika kita masih berdosa (Roma 5:6-8).

Kasih Allah bukan mementingkan diri sendiri atau harus diperoleh sebagai imbalan jasa. Kasih Allah diberikan dengan cuma-cuma dan berbeda sekali dengan kasih manusia. Allah bertindak lain sekali dengan manusia. Tetapi Allah ingin mengubah anak-anakNya menjadi serupa dengan diriNya. Dia ingin kita mencerminkan kemuliaan dan kebaikanNya. Hal itu berarti Dia ingin kita mengasihi dengan cara Dia mengasihi, dan menunjukkan kasih karunia dan belas kasihan jua.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 5 Bacalah apa yang dikatakan Yesus mengenai hal mengasihi dalam Lukas 6:27-36. Tuliskan bagian-bagian nas berikut ini dalam buku catatan saudara. Di samping setiap ayat, tuliskan satu cara yang dapat saudara lakukan untuk menerapkan apa yang dikatakan ayat tersebut.
- Ayat 27 — Kasihilah musuhmu, berbuatlah baik kepada orang yang membenci kamu.
- Ayat 36 - Hendaklah kamu murah hati, sama seperti Bapamu adalah murah hati.

ALLAH ITU ADIL DAN BENAR

Tujuan 4. *Menerangkan "adil dan benar" dan menceritakan bagaimana kebenaran Allah ditunjukkan dalam sikap dan perbuatanNya.*

Pada Biro Timbangan dan Ukuran Internasional di Sèvres, Perancis, terdapat sebatang logam khusus. Batang logam itu tepat satu meter panjangnya. Banyak negara mempunyai tiruan batang logam ini. Panjangnya tepat dan benar. Itulah standar yang sempurna untuk menilai semua ukuran panjang.

Allah seperti itu. Pada dasarnya Dia benar dan baik semata-mata. Dalam segala hal Dialah standar (patokan) kesempurnaan. Semua yang dikatakan atau dilakukanNya itu benar. Itulah yang kita maksudkan bila mengatakan bahwa Allah adil dan benar. Dia tidak berubah dan tidak melakukan suatu kesalahanpun, karena hal-hal itu bertentangan dengan kodratNya. Allah hanya akan senang apabila orang-orang yang ingin menyerupai Dia itu juga benar semata-mata. Karena Dia benar dan adil, Dia harus mengadili ciptaanNya. Ketika Allah telah menyelesaikan pekerjaan ciptaanNya, Alkitab mengatakan bahwa Dia amat senang dengannya (Kejadian 1:31). Tetapi saudara tahu bahwa semua manusia telah berbuat dosa; mereka tidak tetap baik dan benar. Seperti sebuah tongkat meteran yang tidak benar, mereka tidak sesuai dengan standar ukuran ketika diukur. Paulus dengan jelas menulis:

Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah (Roma 3:23).

Lalu apa yang dapat dilakukan Allah? Dia tidak bisa memperkenankan orang-orang yang tidak memiliki kebenaran yang serupa dengan kebenaranNya untuk tinggal denganNya, bukan?

Bayangkan bahwa saudara ingin membuat sebuah meja. Empat orang teman bersedia membawa kayu untuk kaki meja. Saudara memberikan kepada masing-masing ukuran kaki yang tepat. Ketika mereka tiba, saudara memakai ukuran saudara untuk mengukur dan ternyata tiap kaki itu

terlalu pendek. Yang satu lebih pendek 10 senti, yang satu 5, satu 3 dan yang satu lagi 2 senti. Yang mana yang dapat saudara pakai? Tidak ada, jika saudara ingin sebuah meja dengan ukuran tinggi yang sebenarnya agar tidak terbalik.

Allah mengukur atau menghakimi kekurangan-kekurangan manusia. Bukan karena manusia melakukan hal-hal yang jahat, tetapi karena mereka tidak menunjukkan kasih dan belas kasihan seperti yang dilakukannya.



Konon ada seorang hakim yang sangat baik yang menghendaki kebenaran dan keadilan. Pada suatu hari puteranya dibawa menghadap karena telah melakukan tindak pidana. Puteranya mengakui bahwa dirinya bersalah. Dengan air mata yang berlinang-linang hakim itu menjatuhi hukuman penjara pada puteranya — karena keadilan menghendaki hukuman. Kemudian hakim itu berdiri dan membuka jubahnya, dan turun ke tempat puteranya. Dia berkata kepada pengawal, “Saya akan menjalani hukuman penjara putera saya.”

Sebagai anak Allah, saudara tidak dihukum bersama dengan dunia ini. Yesus telah mengambil tempat saudara dan menjalani hukuman keadilan Allah. Sekarang keadilan Allah telah membebaskan saudara. Untuk alasan inilah saudara harus hidup benar dan adil juga — dengan kuasa Roh Kudus.

Bila kita mengerti bahwa kasih Allah dan kebenarannya adalah sifatnya, maka kita mulai dapat mengerti bagaimana sikap-sikap itu mempengaruhi apa yang dilakukannya bagi kita. Juga kita dapat mulai mengerti bagaimana cara berpikir, merasa, dan bertindak yang diharapkan Allah dari diri kita, supaya kita bisa lebih menyerupainya.

Hai manusia, telah diberitahukan kepadamu apa yang baik. Dan apakah yang dituntut Tuhan dari padamu: selain berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu? (Mikha 6:8).



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 6 Tuliskan Mikha 6:8 dalam buku catatan saudara dan hafalkanlah.
- 7 Bacalah Efesus 5:8-10 dalam Alkitab saudara. Kemudian cantumkan dalam buku catatan saudara hal-hal yang saudara pelajari dan yang diharapkan Allah dari saudara sekarang ini, setelah saudara menjadi AnakNya.
- 8 Jika kita mengatakan bahwa Allah benar kita maksudkan
 - a) Dia dapat diukur.
 - b) Dia tidak berbuat kesalahan.
 - c) Dia baik sekali sehingga mau mendengarkan kita.
- 9 Bagaimana kebenaran Allah dapat mempengaruhi sikap dan perbuatan saudara?

.....



Cocokkan Jawaban Saudara

5 Jawaban saudara sendiri.

- 1 b Allah itu bijaksana dan cerdas.
- d Allah itu mahakuasa.

6 Jawaban saudara sendiri.

- 2 a Allah dapat dikenal lewat ciptaanNya.
- b Allah dapat dikenal melalui orang-orang yang dipakainya untuk menyampaikan firmanNya seperti yang tertulis dalam Perjanjian Lama.
- c Allah dapat dikenal melalui Yesus Kristus.

7 Jawaban saudara sendiri.

3 Jawaban saudara sendiri.

8 b) Dia tidak berbuat kesalahan.

4 Jawaban saudara sendiri.

9 Dia dapat menolong saudara agar tidak melakukan kesalahan, mempunyai sikap yang lebih baik, dengan tetap menunjukkan kasih, dan dengan rendah hati mengadakan persekutuan dengan Dia.